

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti akan menganalisa data temuan yang ada dan modifikasi teori yang ada kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan “upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan profesionalitas di SMAN 1 Kauman Tulungagung”. Adapun data – data yang dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, yaitu :

1. Bagaimana profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kauman Tulungagung
2. Bagaimana upaya peningkatan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kauman Tulungagung
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi upaya peningkatan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kauman Tulungagung

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu dengan menjelaskan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian. Maka penulis menjabarkannya menjadi tiga bagian berdasarkan urutan permasalahannya, yaitu sebagai berikut :

1. Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kauman Tulungagung

Di zaman globalisasi ini ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang, jadi profesionalitas guru, dalam hal ini yaitu guru PAI perlu ditingkatkan. Di SMAN 1 Kauman profesionalitas guru PAI cukup bagus, misalnya disamping guru-guru melaksanakan tugas pokok juga masih melaksanakan tugas tambahan seperti kegiatan keagamaan dan juga selalu membuat kelengkapan mengajar seperti: membuat RPP, diawal tahun ajaran baru harus membuat prota (program tahunan), begitupun juga setiap semester membuat promes (program semester), silabus dan ketika dalam mengajar menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar anak itu tidak merasa jenuh.

Berdasarkan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah dan guru di SMAN 1 Kauman dan juga menurut pengamat peneliti melalui observasi secara langsung, dapat dipaparkan bahwa guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaannya secara efektif dan efisien.

Profesionalitas guru PAI di SMAN 1 Kauman perlu ditingkatkan, hal ini dimaksudkan untuk mengimbangi dunia pendidikan yang semakin maju. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Abd Rouf selaku kepala SMAN 1 Kauman, mengatakan bahwa:

Profesionalitas guru PAI di SMAN 1 Kauman disini cukup bagus. Namun profesionalitas guru itu perlu ditingkatkan karena sesuai

tuntunan perkembangan zaman di era globalisasi seperti ini kalau tidak dituntut seperti itu nanti tantangan-tantangan yang masuk dari luar maupun dari dalam apabila tidak disikapi sebaik mungkin maka kita akan ketinggalan zaman.¹

Sama halnya yang diungkapkan oleh bapak Fatchul Hudda selaku guru PAI mengatakan, bahwa:

Untuk Profesionalitas guru sendiri disini cukup baik mas, dalam arti kelengkapan mengajar guru (ketika mengajar dikelas selalu membuat RPP) diawal tahun ajaran baru harus membuat prota (program tahunan), begitupun juga setiap semester harus membuat promes (program semester), silabus dan ketika dalam mengajar menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar anak itu tidak merasa jenuh. Di sekolah ini kurikulum yang digunakan harus mengikuti perkembangan zaman karena itu, seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi jadi profesionalitas guru harus ditingkatkan.²

Guru di SMAN 1 Kauman dari segi kualifikasinya bisa dikatakan profesional. Hal ini terbukti dengan pendidikan yang telah ditempuh guru-guru PAI disini sudah S1. Guru PAI di SMAN 1 Kauman sudah menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dan juga menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik tidak jenuh terhadap pembelajaran yang sedang dilaksanakan, dan guru selalu membuat RPP sebelum mulai mengajar di kelas, demi kelancaran proses belajar mengajar. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Fatchul Hudda, bahwa :

Bahwa dalam setiap pembelajaran hal yang harus dilakukan sebelum masuk kelas diantara adalah persiapan, persiapan kami adalah membuat rpp, silabi, memilih metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dan yang tak kalah

¹ Wawancara dengan bapak Abd Rouf kepala SMAN 1 Kauman, Tanggal 21 Mei 2018

² Wawancara dengan bapak Fatchul Hudda guru PAI SMAN 1 Kauman, Tanggal 23 Mei

pentingnya adalah menguasai materi dulu sebelum mengajarkannya kepada siswa, karena menurut saya memahami siswa tanpa kita faham dulu adalah bohong.³

Seorang guru harus pandai – pandai dalam memilih metode yang tepat guna mengaktifkan proses pembelajaran di kelas. Metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan metode demonstrasi memang metode yang paling mudah dalam pembelajaran PAI, tetapi yang perlu diingat bahwa metode tersebut bukan tanpa hambatan karena banyak peserta didik yang merasa bosan dan mengalihkan perhatiannya kepada hal-hal lain. Dalam melaksanakan metode pembelajaran ada beberapa tahap, yang pertama adalah pendahuluan guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan, dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi berupa kegiatan yang merupakan jembatan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari.

Begitu juga dari hasil penelitian dalam hal kompetensi, guru SMAN 1 Kauman dalam mengajar sudah sesuai dengan keahlian / bidangnya masing-masing. Sehingga guru dapat mengelola proses belajar mengajar dengan baik yang tentunya dengan mengembangkan kemampuan sesuai dengan keahliannya, menggunakan metode pengajaran yang cocok serta menciptakan lingkungan belajar yang baik.

Pendidik harus memahami bahwasannya setiap peserta didik memiliki tingkat keragaman yang berbeda satu sama lain. Dalam konteks

³ Wawancara dengan bapak Fatchul Hudda guru PAI SMAN 1 Kauman, Tanggal 23 Mei 2018

ini, kegiatan pembelajaran perlu di desain agar masing – masing peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memberikan kesempatan dan kebebasan secara konstruktif. Ini merupakan bagian dari pengembangan kreativitas peserta didik.

Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit bagi guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran. Karena itu dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Nilai strategisnya adalah metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar.

Metode guru dalam mengajar seharusnya berkembang sesuai dengan zaman. Tidak hanya menggunakan metode yang lama akan tetapi harus lebih dikembangkan dan sesuai dengan perkembangan pendidikan saat ini. Dalam pandangan bapak Abdul Rohman selaku guru mata pelajaran PAI juga mengatakan :

Memang untuk pelajaran PAI khususnya, sebagian besar metode yang digunakan guru adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi, makanya peserta didik sering merasa jenuh pada saat pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pandangan peserta didik yang ngobrol dengan teman sebangku, melamun, atau bermain sendiri. Hal ini dapat diatasi dengan cara guru

mengatur strategi untuk mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.⁴

Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari andika yang merupakan siswa di kelas MIPA X B yang mengatakan :

menurut saya cara penyampaian yang dilakukan oleh bapak huda selaku guru PAI mudah diterima sehingga kami dapat memahami pendidikan agama islam dengan enak dan juga bapak huda mampu untuk mengkondisikan kelas sehingga suasana sangat tenang, karena teman-teman tidak merasa jenuh dan merasa tertarik dengan pelajaran yang disampaikan.⁵

Inisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan sekolah adalah tugas dan tanggung jawab kepala sekolah, akan tetapi bukan hanya terpaku pada kepala sekolah saja dalam hal tugas dan tanggung jawab dalam meningkatkan kinerja guru, namun juga menjadi tugas dan tanggung jawab guru itu sendiri juga, karena guru yang terjun secara langsung kepada peserta didik untuk mendidik dan mengajari mereka. Dengan demikian guru adalah unsur manusiawi yang menentukan keberhasilan pendidikan.

Hubungan yang harmonis juga diterapkan oleh guru PAI sebagai sarana untuk mempermudah dalam komunikasi khususnya dengan peserta didik dengan bersikap luwes, bijaksana dan memberikan teladan yang baik "*uswatun hasanah*".

Media pembelajaran yang digunakan di SMAN 1 Kauman yaitu dengan memanfaatkan media-media yang sudah tersedia di lingkungan

⁴ Wawancara dengan bapak Abdul Rohman guru PAI SMAN 1 Kauman, Tanggal 24 Mei 2018

⁵ Wawancara dengan Andika siswa kelas X mipa 2 SMAN 1 Kauman, Tanggal 23 Mei 2018

sekolah, seperti buku-buku pendidikan yang tersedia di ruang perpustakaan, dan alat-alat peraga yang bisa digunakan untuk melakukan praktek seperti praktik di laboratorium IPA dan TIK, yang tentunya dibawah pengawasan dan bimbingan guru bidang studi, sehingga dapat meningkatkan guru dalam menjalankan profesinya.

Selain media yang juga penting dalam hubungannya dengan peserta didik guru SMAN 1 Kauman selalu menerapkan kedisiplinan pada peserta didik. Kedisiplinan sangat perlu diterapkan pada peserta didik supaya dalam proses belajar mengajar berjalan dengan tertib, peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik dan guru bisa menyampaikan materi pelajaran dengan lancar. Penerapan kedisiplina pada peserta didik yang dilakukan antara lain: Memotivasi dan Mendorong peserta didik agar mematuhi tata tertib, memberikan sangsi kepada peserta didik yang melanggar tata tertib.

Selain itu guru juga mengamati perkembangan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar dengan cara memberikan bimbingan pada peserta didik yang mempunyai karakter yang berbeda dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan guru. Seperti yang di utarakan oleh bapak Abdul Rohman :

Upaya yang dilakukan yaitu Memberikan pelayanan bimbingan siswa baik yang menyangkut mata pelajaran serta bimbingan siswa yang mempunyai masalah khusus dan pribadi.⁶

⁶ Wawancara dengan bapak Abdul Rohman guru PAI SMAN 1 Kauman, Tanggal 24 Mei 2018

Selain memberikan bimbingan, guru juga memberikan tugas pada peserta didik dan memberikan penilaian/evaluasi dari setiap materi yang disampaikan. Penilaian digunakan dengan maksud untuk mengetahui sifat-sifat pencapaian tujuan, baik dari pihak peserta didik maupun dari pihak guru.

Kemampuan guru PAI SMAN 1 Kauman sudah cukup baik dan berkompeten, hal ini ditunjukkan dengan sifat profesionalitas guru, disiplin, mempunyai kemampuan dalam proses pembelajaran secara optimal dan berinteraksi dengan baik, sehingga menciptakan hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah.

Dengan demikian seorang guru yang memiliki kemampuan dan pemahaman yang baik dalam hal rencana pengajaran, kemampuan pengajaran, mengajar materi yang sesuai dengan keahliannya, memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ada dalam kurikulum, memahami karakteristik peserta didik, membimbing dan mengamati perkembangan peserta didik, memberikan penilaian (evaluasi) menggunakan metode pengajaran yang cocok, menggunakan media pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang baik, menerapkan kedisiplinan pada peserta didik, serta ikut membantu pelaksanaan administrasi sekolah. Maka guru tersebut dapat menjalankan tugas secara efektif dan efisien, mereka tidak hanya memerankan fungsi sebagai subjek yang mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, melainkan juga

melakukan tugas-tugas sebagai fasilitator, motivator dan administrator dalam proses belajar mengajar.

Berbagai hal tersebut dilaksanakan oleh guru di SMAN 1 Kauman sehingga tujuan pendidikan akan mudah tercapai. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa dan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

2. Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kauman Tulungagung

Sesuai tuntunan perkembangan zaman di era globalisasi ini guru selalu diuntut untuk kreatif dalam pembelajaran, baik dalam kelas maupun diluar kelas karena apabila tidak mengikuti perkembangan zaman maka, bisa terjadi kemunduran dalam ilmu pengetahuan di sekolah atau bisa jadi sekolah tersebut menjadi kurang diminati oleh peserta didik bahkan orang tua peserta didik, kerena mereka menganggap bahwa sekolah tersebut memiliki guru yang kurang kompeten dalam pembelajaran.

Tidak salah jika dalam suatu sekolah memiliki kualifikasi profesionalitas guru pendidikan agama islam secara administratif yang berbeda dengan sekolah yang lain, seperti pendapat dari kepala sekolah SMAN 1 Kauman bapak Abd Rouf, yaitu:

Kalau tentang kualifikasi profesionalitas guru PAI ini sangat kita kedepankan. Sehingga kami pun selektif dari awal merekrut tenaga pengajar. Kita tetap mengikuti aturan yang dibuat oleh kementerian pendidikan, yang artinya mewajibkan untuk semua staf pengajar untuk memiliki ijazah ke sarjana minimal S1. Kamipun juga mewajibkan pada seluruh staf untuk membuat perencanaan pembelajaran seperti RPP, silabus, dsb. Alhamdulillah semua kewajiban dapat terpenuhi.⁷

Sebagai seorang guru yang memiliki perilaku dan kemampuan untuk mengembangkan peserta didik secara utuh, maka hendaknya guru menguasai berbagai hal sebagai kompetensi dasar keguruan. Jabatan guru merupakan pekerjaan profesi, oleh karena itu kompetensi guru sangatlah dibutuhkan dalam kualitas pembelajaran.

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang sangat berperan dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Guru sebagai salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukan sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang, hal ini dapat diartikan bahwa pada setiap guru terletak tanggung jawab untuk membawa para peserta didik kepada suatu kedewasaan atau taraf pematangan tertentu

⁷ Wawancara dengan bapak Abd Rouf kepala SMAN 1 Kauman, Tanggal 21 Mei 2018

dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai salah pengajar yang hanya menstransfer ilmu pengetahuan,tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik dalam belajar.⁸ Oleh karena itu maka guru dituntut untuk selalu mengembangkan profesionalitasnya dalam mengajar dari waktu ke waktu. Dalam setiap lembaga mempunyai cara yang berbeda untuk meningkatkan profesionalitasnya sebagai pendidik, seperti yang pernyataan dari bapak Abd Rouf selaku kepala sekolah :

Dalam lembaga ini tentu ada upaya untuk meningkatkan profesionalitas guru pendidikan agama Islam karena manusia ndak selalu konsisten dengan perilakunya. Disisi lain saya sebagai pengemban amanat untuk menjadi nahkoda pada lembaga ini, tentu saja tak bisa tinggal diam melihat perihal seperti itu. Secara duniawi saya harus bertanggung jawab pada amanat yang di serahkan kepada saya.⁹

Selain dari lembaga guru juga harus mempunyai usaha sendiri untuk meningkatkan profesionalitasnya. Diantara usaha guru antara lain mengikuti seminar tentang profesionalitas, diskusi dengan teman sejawat, ikut pelatihan pendidikan profesi, dan dengan melaksanakan hasil dari supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Bapak Fatchul Hudda mengatakan bahwa :

Ada dua hal yang dilakukan oleh lembaga ini untuk meningkatkan profesionalitasnya yakni dengan supervisi kepala sekolah dan sertifikasi guru. Supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah utamanya pada hari senin, kerana setiap hari senin semua guru termasuk guru PAI selalu dikumpulkan setelah upacara dan

⁸ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 1991), hal.123

⁹ Wawancara dengan bapak Abd Rouf kepala SMAN 1 Kauman, Tanggal 21 Mei 2018

sebelum masuk kelas sedangkan untuk sertifikasi sendiri karena guru PAI di sekolah ini semuanya belum PNS.¹⁰

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar peserta didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan strategi atau metode yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Sesuai dengan yang di ungkapkan oleh bapak Abdul Rohman selaku guru PAI mengatakan :

Metode dalam mengajar selalu kita sesuaikan dengan materi, diantaranya yang sering saya terapkan adalah metode demonstrasi, uswah hasanah atau percontohan dalam perilaku riil dan Tanya jawab.¹¹

Metode yang digunakan itu tepat atau tidaknya di ketetahui dengan mengadakan evaluasi pembelajaran karena setiap metode jika di gunakan antara kelas satu dengan kelas lain akan berbeda hasilnya, evaluasi dilakukan di akhir pembelajaran, bisa dengan cara memberikan pertanyaan terkait materi yang di sampaikan dan juga dengan memberikan penjelasan secara ringkas tentang materi yang telah di sampaikan. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Fatchul Hudda:

evaluasi selalu saya lakukan di akhir pembelajaran, dengan mengajukan beberapa pertanyaan seputar materi yang telah saya sampaikan. Juga mengevaluasi keseluruhan materi setelah menyampaikan materi secara utuh, dan untuk evaluasi ini saya sajikan secara tertulis.¹²

2018 ¹⁰ Wawancara dengan bapak Fatchul Hudda guru PAI SMAN 1 Kauman, Tanggal 23 Mei

2018 ¹¹ Wawancara dengan bapak Abdul Rohman guru PAI SMAN 1 Kauman, Tanggal 24 Mei

2018 ¹² Wawancara dengan bapak Fatchul Hudda guru PAI SMAN 1 Kauman, Tanggal 23 Mei

3. Faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kauman Tulungagung

a. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang berasal dari luar individu adalah dari segi pendanaan. Dana merupakan factor yang paling penting dalam peningkatan profesionalitas guru. Agar guru menjadi profesional tidak hanya diperlukan sentuhan agama dan motivasi untuk berkreasi. Akan tetapi biaya dalam pelaksanaan pembinaan pendidikan juga sangat dibutuhkan,

1) Kurangnya dana pendidikan

Sehubungan dengan pemberian kurangnya dana pendidikan, berikut penjelasan bapak Abd Rouf selaku kepala sekolah:

Faktor penghambatnya itu ya tentu yang pertama biaya karena bagaimana yang kita ketahui semua pembinaan semua pelatihan itu kita butuh pendanaan, namun dari berbagai pihak itu barang kali ada semacam sorotan yang sangat ketat dengan pembiayaan ini kalo memang kita dari pemerintah juga tidak penuh kurang cukup dari komite atau dari siswa kita sangat hati-hati sehingga faktor utama dalam keberhasilan sekolah ini itu adalah biaya yang pertama.¹³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa pihak SMAN 1 Kauman tidak terlepas dari biaya karena semua pelatihan itu membutuhkan biaya.

2) Kurangnya daya inovasi

Tidak hanya itu saja, faktor lainnya adalah kurang adanya inovasi dari masing-masing guru dalam menggunakan macam-macam variasi dalam metode pembelajaran. Ada beberapa guru hanya menggunakan satu metode saja jadi peserta didik hanya bisa monoton saja. Sehubungan dengan kurangnya daya inovasi, berikut hasil wawancara dengan bapak Abdul Rohman selaku guru PAI di SMAN 1 Kauman:

Namanya juga manusia dan guru di SMAN 1 Kauman ini kan banyak kurang lebih 100 guru dan karyawan yang ada disini kadang masih ada 1 atau 2 dari mereka masih menggunakan metode pembelajaran yang lama, maksudnya masih kurang inovasi pendidikan atau perkembangan zaman untuk mengembangkan metode pendidikan karena alasan tertentu.¹⁴

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa kurang daya inovasi pendidikan dapat menyebabkan penghambat dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMAN 1 Kauman mungkin dapat disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan dan perkembangan.

3) Ketidakpedulian terhadap pengembangan

Sehubungan dengan kurangnya daya inovasi, berikut penjelasan bapak Fatchul Hudda :

Bapak ibu guru ada yang bisa dikatakan tidak mengerti atau belum memahami teknologi internet,

¹⁴ Wawancara dengan bapak Abdul Rohman guru PAI SMAN 1 Kauman, Tanggal 24 Mei 2018

maklumi saja kadang beliau itu masih masih menggunakan metode pengajaran, pendidikan lama dikarenakan pengetahuan yang terbatas, tapi secara keseluruhan semua guru di SMAN 1 Kauman ini sudah profesional dengan mengembangkan metode pengajaran yang dapat diakses melalui internet di ruang guru juga ada internet ini fasilitas sekolah agar mempermudah para bapak ibu guru untuk mengembangkan kemampuan sendiri, maklum ada 1 atau 2 guru yang masih menggunakan metode pengajaran atau metode keilmuan yang lama.¹⁵

Selayaknya guru yang profesional itu harus berkembang guna mengikuti perkembangan zaman, bila guru tidak peduli dengan perkembangan maka tidak akan mungkin mutu dari sekolah akan bisa bersaing dengan sekolah yang lain yang mampu dan mau untuk berkembang. Utamanya dalam hal teknologi guru harus mampu untuk menggunakan teknologi yang baik sebab zaman saat ini semua serba menggunakan teknologi bila tidak mampu dalam menggunakan teknologi maka guru akan lamban dalam berkembang atau bisa dikatakan ketinggalan zaman

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini, mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai “upaya guru PAI dalam meningkatkan profesionalitas di SMAN 1 Kauman Tulungagung”.

1. Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kauman Tulungagung

¹⁵ Wawancara dengan bapak Fatchul Hudda guru PAI SMAN 1 Kauman, Tanggal 23 Mei 2018

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama diatas dapat ditemukan, bahwa profesionalitas guru pendidikan agama islam di SMAN 1 Kauman cukup baik, namun perlu ditingkatkan.

Dari segi kualifikasi pendidikannya guru PAI di SMAN 1 Kauman bisa dikatakan profesional. Hal ini terbukti dengan pendidikan yang telah ditempuh guru-guru PAI disini sudah S1. Guru PAI di SMAN 1 Kauman sudah menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dan juga menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik tidak jenuh terhadap pembelajaran yang sedang dilaksanakan, dan guru selalu membuat RPP sebelum mulai mengajar di kelas, demi kelancaran proses belajar mengajar.

Guru PAI SMAN 1 Kauman sebagian besar metode yang digunakan guru adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi. Namun tidak hanya sama dengan metode tersebut terdapat pengembangan – pengembangan yang di sesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik.

2. Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kauman Tulungagung

Upaya peningkatan profesionalitas guru pendidikan agama Islam diterapkan pada lembaga tersebut dengan melakukan supervisi pendidikan serta mengajukan sertifikasi terhadap staf pengajar yang telah memenuhi persyaratan. Sertifikasi dilakukan karena mengingat guru merupakan pekerjaan utama mereka sedangkan gaji guru tidak tetap itu sangat minim

dan juga karena guru PAI di SMAN 1 Kauman belum ada yang di angkat menjadi pegawai negeri sipil (PNS). Selain itu guna memaksimalkan pembelajaran dikelas guru melakukan evaluasi pada setiap akhir pelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang telah di jelaskan.

3. Faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kauman Tulungagung

Profesi sebagai guru merupakan tanggung jawab yang sangat besar, sehingga dalam pelaksanaannya terdapat banyak faktor yang dihadapi dalam rangka meningkatkan keprofesionalannya diantaranya kurangnya dana pendidikan, daya inovasi yang dimiliki guru kurang dan kepedulian terhadap perkembangan peserta didik juga kurang.

C. Analisis Data

1. Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kauman Tulungagung

Berdasarkan data diatas tentang profesionalitas guru PAI di SMAN 1 kauman sudah cukup bagus namun perlu ditingkatkan mengingat zaman terus berkembang apabila tidak berkembang dan hanya terpaku diam maka output yang dihasilkan setelah pembelajaran hasilnya tidak akan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain. Salah satu kelebihan guru

PAI di SMAN 1 kauman salah satunya mempunyai suara yang bagus dalam melantunkan ayat-ayat alqur'an, ini bukti bahwa profesional itu tidak hanya terpaku pada kemampuan dalam pembelajaran di dalam kelas. Selain itu guru PAI lebih menekankan pada penguasaan praktik dalam kehidupan sehari-hari, misalnya disekolah setiap hari jum'at dibiasakan membaca Al qur'an.

2. Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kauman Tulungagung

Upaya guru PAI dalam meningkatkan profesionalitas di SMAN 1 Kauman adalah melaksanakan hasil supervisi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah karena supervisi itu berbeda dengan inpeksi, dan juga melalui sertifikasi guru, hal tersebut diberikan pada pendidik agar memenuhi standar profesionalitas guru sehingga dapat menciptakan praktik pendidikan yang berkualitas . Guru itu sebagai pahlawan tanda jasa jadi guru mengajar dengan ikhlas tanpa ada imbalan sekalipun, namun disisi lain guru juga perlu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, Adanya sertifikasi guru diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan guru karena banyak dari guru yang kehidupannya kurang sejahtera, jadi apabila mendapatkan sertifikasi diharapkan kesejahteraan guru terjamin dan guru bisa fokus untuk memberikan pelajaran kepada peserta didik.

3. Faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kauman Tulungagung

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam peningkatan profesionalitas guru PAI terdapat faktor penghambatnya antara lain kurangnya dana pendidikan, misalnya dalam melakukan pelatihan juga membutuhkan dana yang tidak sedikit, faktor lainnya yaitu kurangnya inovasi guru PAI utamanya dalam menggunakan metode pembelajaran, hanya terfokus pada metode ceramah, diskusi. Tidak hanya itu saja yang menjadi faktor penghambat juga terdapat pada kurangnya minat guru PAI dalam menerima pengembangan IPTEK atau tidak mau menerima sesuatu yang baru, jadi banyak guru PAI yang kurang bisa dalam menggunakan teknologi atau menggunakan model pembelajaran lama yang membosankan yang hanya membuat peserta didik seperti dinyanyikan tidur, sehingga jika guru tidak mau atau tidak peduli dengan pengembangan itu dia akan tersisih atau tertinggal oleh guru lain dalam menyampaikan pembelajaran.

